



## EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KECAMATAN SIMPANG TIGA

Fakhrul Rizal<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [fakhrulrizal\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:fakhrulrizal_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 03 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 03 September 2023

**Abstract:** Communicable diseases remain a public health challenge, particularly in school environments with high levels of interaction. Education on disease prevention is a crucial step in raising awareness, especially among students and educators. This activity aims to provide an understanding of the importance of clean and healthy living behaviors in preventing the spread of infectious diseases in schools in Simpang Tiga District, Aceh Besar. The methods used in this program include lectures, interactive discussions, and Q&A sessions. The results indicate an increased understanding among participants regarding disease prevention, as evidenced by their enthusiasm during discussions. The evaluation also shows that the outreach program has positively impacted public awareness in adopting clean and healthy living habits. In conclusion, this educational activity plays a vital role in reducing the risk of disease transmission in school environments. It is hoped that similar programs will continue to be conducted to improve public health quality.

**Keywords:** Education, Infectious Diseases, Prevention, School Environment.

**Abstrak :** Penyakit menular masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah yang memiliki tingkat interaksi tinggi. Edukasi tentang pencegahan penyakit menular menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa dan tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah di Kecamatan Simpang Tiga, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara pencegahan penyakit menular, yang dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam sesi diskusi. Evaluasi kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulannya, kegiatan edukasi ini berperan penting dalam menurunkan risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah. Diharapkan program serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi, Penyakit Menular, Pencegahan, Lingkungan Sekolah.

Ancaman penyakit menular terhadap kesehatan masyarakat menjadi semakin kompleks seiring dengan perubahan pola hidup dan interaksi global. Kondisi ini menuntut pemahaman mendalam tentang dinamika penyebaran penyakit serta implementasi langkah-langkah pencegahan yang terukur. Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam penelitian dan pengembangan vaksin, adanya resistensi bakteri dan mutasi virus menjadi tantangan yang terus berkembang. Oleh karena itu, perlu fokus pada pemantauan terus-menerus terhadap perubahan patogen dan adaptasi kebijakan kesehatan yang responsif.

Dalam konteks ini, kolaborasi antarnegara dan lembaga kesehatan global menjadi kunci dalam mengatasi tantangan penyakit menular. Upaya bersama dalam pertukaran data, sumber daya, dan pengalaman dapat memperkuat sistem kesehatan global. Selain itu, edukasi masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan menjadi strategi proaktif yang mendasar. Dengan demikian, pemberantasan penyakit menular bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat (Vierdiana et al., 2024).

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada Triple Burden, yaitu penyakit menular yang jumlah kasus masih tinggi, penyakit tidak menular yang semakin meningkat prevalensinya serta penyakit yang dulunya sudah teratasi muncul kembali (*re-emerging infectious diseases*) atau

munculnya penyakit-penyakit baru (*new emerging infectious diseases*). Pergeseran pola penyakit (*transisi epidemiologi*) dalam 30 tahun terakhir ini disebabkan karena perubahan gaya hidup (*lifestyle*) di masyarakat karena menyebabkan produktivitas masyarakat menjadi terganggu (Luqman et al., 2022).

Penyakit menular timbul akibat dari beroperasinya berbagai faktor baik dari agen, induk semang atau lingkungan. Bentuk ini tergambar dalam istilah yang dikenal luas dewasa ini. Yaitu penyebab majemuk (*multiple causation of disease*) sebagai lawan dari penyebab tunggal (*single causation*). Di Dalam usaha para ahli untuk mengumpulkan pengetahuan mengenai timbulnya penyakit, mereka telah melakukan eksperimen terkendali untuk menguji sampai dimana penyakit itu bisa dicegah sehingga dapat meningkat taraf hidup penderita. Dalam epidemiologi ada tiga faktor yang dapat menerangkan penyebaran (*distribusi*) penyakit atau masalah kesehatan yaitu orang (*person*), tempat (*place*), dan waktu (*time*). Informasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan adanya perbedaan keterpaparan dan kerentanan. Perbedaan ini bisa digunakan sebagai petunjuk tentang sumber, agen yang bertanggung jawab, transisi, dan penyebaran suatu penyakit (Irwan, 2016).

Di dunia penyakit tidak menular adalah persoalan pada masalah kesehatan yang penting dan serius sehingga kita sebagai manusia wajib mengetahui pemicu utama dari penyakit tidak menular tersebut. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang beresiko pada nyawa seseorang.

Penyakit tidak menular terjadi bukan dari penularan antara individu dengan individu lainnya, melainkan karena kebiasaan hidup yang tidak baik dan sehat. Kebiasaan tersebut termasuk ke faktor yang menyebabkan penyakit tidak menular ini seperti mengkonsumsi alkohol yang terlalu banyak, malas berolahraga, dan juga karena kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak layak untuk masuk kedalam tubuh sehingga bisa berdampak serius bagi kesehatan (Susanti et al., 2024).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Epidemiologi Penyakit Menular**

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya melalui berbagai cara seperti udara, kontak langsung, atau melalui perantara lain seperti air dan makanan (Irwan, 2016). Pemahaman tentang epidemiologi penyakit menular sangat penting untuk menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat dalam suatu populasi.

### **2. Faktor Risiko Penyakit Menular di Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat dengan tingkat interaksi yang tinggi, sehingga berisiko menjadi pusat penyebaran penyakit menular. Faktor-faktor seperti sanitasi yang buruk, ventilasi yang tidak memadai, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dapat meningkatkan risiko penularan penyakit (Luqman et al., 2022).

### **3. Peran Edukasi dalam Pencegahan Penyakit**

Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui penyuluhan yang efektif, individu dapat lebih sadar akan cara pencegahan penyakit menular dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari (Susanti et al., 2024).

### **4. Dampak Penyakit Menular terhadap Kesehatan Masyarakat**

Penyakit menular dapat berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan angka kesakitan dan kematian. Selain itu, penyebaran penyakit menular juga dapat menyebabkan gangguan terhadap aktivitas ekonomi dan sosial suatu daerah (Vierdiana et al., 2024).

### **5. Penerapan Protokol Kesehatan di Sekolah**

Implementasi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta penerapan etika batuk dan bersin dapat secara signifikan mengurangi risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2023).

### **6. Pengaruh Kebiasaan Hidup terhadap Risiko Penyakit Menular**

Kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti jarang mencuci tangan, berbagi alat makan, dan tidak menggunakan masker saat sakit, dapat meningkatkan kemungkinan tertular penyakit menular. Oleh karena itu, perubahan perilaku melalui edukasi dan kampanye kesehatan sangat diperlukan (World Health Organization, 2023).

## 7. Pentingnya Vaksinasi dalam Pencegahan Penyakit

Vaksinasi merupakan salah satu upaya paling efektif dalam pencegahan penyakit menular. Program imunisasi yang dijalankan di sekolah dapat membantu melindungi siswa dari berbagai penyakit seperti campak, difteri, dan hepatitis (Centers for Disease Control and Prevention, 2023).

## 8. Evaluasi Efektivitas Penyuluhan Kesehatan

Evaluasi program penyuluhan sangat penting untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut meningkatkan pemahaman masyarakat. Salah satu metode evaluasi yang sering digunakan adalah pre-test dan post-test yang membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan (Santoso & Rahmadila, 2024).

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan

selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Kecamatan Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi pentingnya pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

### 3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat khususnya siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan penyakit menular.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah di Kecamatan Simpang Tiga telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari siswa, guru,

serta masyarakat sekitar. Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Pembukaan**

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Kecamatan Simpang Tiga, yang menyampaikan apresiasi terhadap program ini dan pentingnya edukasi kesehatan dalam mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pengenalan dilakukan oleh tim penyuluh yang terdiri dari tenaga medis dan mahasiswa kedokteran.

### **2. Penyampaian Materi**

Materi utama mengenai pencegahan penyakit menular disampaikan dalam bentuk ceramah yang berlangsung selama ±40 menit. Materi yang diberikan meliputi:

- Definisi dan jenis penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan sekolah (TBC, influenza, diare, dan penyakit tular vektor seperti DBD).
- Faktor risiko yang menyebabkan penyebaran penyakit di sekolah.
- Cara pencegahan penyakit menular, termasuk menjaga kebersihan tangan, penggunaan masker, dan pentingnya imunisasi.
- Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dan di rumah.

### **3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang penyakit menular dan cara pencegahannya. Sesi ini berlangsung selama 60 menit dengan antusiasme tinggi dari peserta. Pertanyaan yang diajukan umumnya berkaitan

dengan kebiasaan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan dan cara meningkatkan kesadaran siswa terhadap pencegahan penyakit menular. Sebagai bentuk apresiasi, diberikan hadiah (doorprize) kepada peserta yang aktif bertanya.

### **4. Evaluasi Pemahaman Peserta**

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pencegahan penyakit menular. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, sebagian besar peserta memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Edukasi Pencegahan Penyakit Menular di Lingkungan Sekolah di Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Edukasi Pencegahan Penyakit Menular di Lingkungan Sekolah di Kec. Simpang Tiga.

## Saran

Agar edukasi pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah lebih efektif, disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan penyuluhan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan guru sebagai fasilitator. Selain itu, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai serta memastikan ketersediaan sarana kebersihan seperti sabun cuci tangan dan masker.

Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku siswa setelah edukasi. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sehat dan bebas penyakit menular.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irwan. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. *Jurnal EMBA*, 109(1).
- Luqman, L., Sudaryo, M. K., & Suprayogi, A. (2022). Analisis Situasi Masalah Kesehatan Penyakit Menular di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 357–374. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.1326>
- Susanti, N., Nuraida, A., Amanda, I. A., & Khairunnisa. (2024). Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 4223–4233.
- Vierdiana, D., Subroto, D. E., Febrianti, N., Irman, L. N., & Wahidin. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Pemberantasan Penyakit Menular dalam Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 3067–3077.
- WHO. (2023). *Global Strategy on Infectious Disease Prevention and Control*. Geneva: World Health Organization.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fauziyah, R. (2021). Perilaku Hidup Sehat dan Pencegahan Penyakit Menular di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–124.
- Rahmadani, S. (2020). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 88–97.
- Widiastuti, A. (2019). *Pentingnya PHBS dalam Mencegah Penyakit Menular di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Zulkarnain, B. (2018). Faktor Risiko Penyakit Menular di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Epidemiologi Nasional*, 5(3), 201–213.